

## **Determinan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam**

<sup>1</sup>Asih Agustriyani, <sup>2</sup>Asriani, <sup>3</sup>Dania Hellin Amrina\*

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

[\\*dania.hellin@upnyk.ac.id](mailto:*dania.hellin@upnyk.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 30 April 2023

Revised: 6 September 2023

Published: 8 September 2023

### **Abstract**

*This study aims to analyze how much influence income level, lifestyle, and number of family members have on the level of family welfare in the view of Islamic Economics in Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. This study uses a quantitative approach which is descriptive statistics. The sampling technique uses Quota Sampling. The population is 294 families and the sample is 100 families. Collecting data using questionnaires/questions and documentation techniques. Partially, the results of this study indicate that the variable income level and lifestyle affect the level of family welfare, while the variable number of family members has no effect. Simultaneously, the level of income, lifestyle, and number of family members affect the level of family welfare. From an Islamic perspective, real welfare is feeling sufficient, this is still not felt by most of the people of Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.*

**Keywords:** *Income Level; Level of Family Welfare; Lifestyle; Number of Family Member*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam pandangan Ekonomi Islam di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*. Populasi sebanyak 294 KK dan sampel sebanyak 100 KK. Pengumpulan data dengan teknik kuesioner/angket dan dokumentasi. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, sedangkan variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh. Secara simultan, tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

**Kata kunci:** Gaya Hidup; Jumlah Anggota Keluarga; Tingkat Kesejahteraan Keluarga; Tingkat Pendapatan

## **PENDAHULUAN**

Setiap Negara melanjutkan pembangunan ekonominya dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, status ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Wujud dari kesejahteraan tersebut adalah agarwarga tersebut dapat hidup normal dan mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya secara normal, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran (Widyastuti, 2012). Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan, keluarga sejahtera adalah keluarga yang tidak miskin. Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntutan, dan penguatan, adalah *mahzab behavioristic* yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya (Wimbarti et al., 1981). Pendapatan menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi secara kualitas dan kuantitas. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, semakin besar kemampuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar dan non-dasar, dan sebaliknya (Yanti & Murtala, 2019).

Selain gaya hidup dan pendapatan, status sosial ekonomi suatu keluarga juga dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar tingkat kebutuhannya, jika pendapatan tidak mencukupi maka akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Hanum & Safuridar, 2018). Keluarga sejahtera menurut pandangan Islam adalah rumah tangga muslim yang sejahtera secara lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Artinya adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan fisik dengan baik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, keselamatan dan lain sebagainya dan dapat memenuhi kebutuhan batin seperti pendidikan, kebutuhan sosial, ketenangan, ketentraman, cinta dan kasih sayang dengan berpedoman kepada risalah yang Allah turunkan sebagai petunjuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ahmad, 2010).

Penelitian mengenai determinan tingkat kesejahteraan keluarga menunjukkan hasil yang beragam. (Wahbi et al., 2020); (Purwanto & Taftazani, 2018); (Amanaturrohim & Widodo, 2016); (Syarofi, 2020) memberikan hasil bahwa faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Salsabila & Hapsari, 2022); (Fadhli & Fahimah, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Pada penelitian ini menambahkan faktor gaya hidup.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Soetjipto, kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Soetjipto, 1992). Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang serta mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tenteram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan jasmaniah melainkan juga rohaniah (Sodiq, 2016). Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik (Fadilah, 2020).

Islam menawarkan penyelesaian dengan cara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau jatah pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu. Ada dua langkah hukum yang biasa ditempuh dalam rangka meratakan pendapatan, yang pertama, hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan. Yang kedua, zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat (Muhammad, 2004).

Menurut John C Mowen dan Minor dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Konsumen*, gaya hidup didefinisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda : individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka (Mowen, 2002). Gaya hiduplah yang menggambarkan keseluruhan pola bertindak dalam pola interaksi seseorang yang mempunyai ciri

psikologi. Dari perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk atau jasa dariberbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada (Suryani, 2008). Indikator gaya hidup antara lain, *activities* (kegiatan); *interest* (minat); dan *opinion* (pendapat) (Sunarto, 2000).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam data primer berupa pengumpulan data dan informasi melalui kuisioner yang disebar kepada responden khususnya masyarakat Kampung Jati Anom Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang, sedangkan data sekunder yang didapat ialah data-data atau informasi berupa penelitian-penelitian sebelumnya dan data dari pihak kelurahan atau kepala desa setempat. Jenis data penelitian inia adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) dimana fenomena yang diteliti selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Jati Anom Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang yang telah berkeluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambil sampel *Quota Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan menggunakan rumus *Slovin* menjadi 100 KK. Analisis data menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yaitu tingkat pendapatan, gaya hidup, jumlah anggota keluarga, dan tingkat kesejahteraan keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Data yang menyatakan bahwa dari 27 item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden ditemukan nilai  $r_{hitung}$  (dilihat dari nilai *pearson correlation*) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r tabel	Ket
1	Tingkat Pendapatan(X1)	X1.1	0,531	0,197	Valid
		X1.2	0,583	0,197	Valid
		X1.3	0,644	0,197	Valid
		X1.4	0,201	0,197	Valid
		X1.5	0,494	0,197	Valid
		X1.6	0,791	0,197	Valid

		X1.7	0,651	0,197	Valid
2	Gaya Hidup	X2.1	0,529	0,197	Valid
	(X2)	X2.2	0,492	0,197	Valid
		X2.3	0,421	0,197	Valid
		X2.4	0,642	0,197	Valid
		X2.5	0,567	0,197	Valid
		X2.6	0,506	0,197	Valid
		X2.7	0,722	0,197	Valid
		X3.1	0,311	0,197	Valid
	Jumlah Anggota	X3.2	0,371	0,197	Valid
3	Keluarga(X3)	X3.3	0,571	0,197	Valid
		X3.4	0,668	0,197	Valid
		X3.5	0,250	0,197	Valid
		X3.6	0,618	0,197	Valid
		Y1	0,477	0,197	Valid
		Y2	0,768	0,197	Valid
	Tingkat Kesejahteraan	Y3	0,330	0,197	Valid
4	Keluarga (Y)	Y4	0,459	0,197	Valid
		Y5	0,680	0,197	Valid
		Y6	0,594	0,197	Valid
		Y7	0,773	0,197	Valid

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2023)

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	N of items
X1	>0,60	0,718	8
X2	>0,60	0,725	8
X3	>0,60	0,658	7
Y	>0,60	0,726	8

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa *cronbach alpha* dari keempat variabel mempunyai nilai lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa realibilitas alat ukur tersebut dapat diterima.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Bentuk persamaannya adalah :

Tingkat Kesejahteraan Keluarga =  $a_0 + b_1$  tingkat pendapatan +  $b_2$  gaya hidup +  $b_3$  jumlah anggota keluarga + e

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000
Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	-1.076	.285

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS (2023)

Tingkat Kesejahteraan Keluarga =  $23,351 + 0,104X_1 + 0,177 X_2 + (-0,142) X_3 + e$

**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.351	4.287		5.447	.000
Tingkat Pendapatan	.104	.076	.137	1.363	.176
Gaya Hidup	.177	.067	.262	2.641	.010
Jumlah Anggota Keluarga	-.142	.132	-.106	-1.076	.285

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada t-tabel diketahui nilai t-tabel sebesar 1,984 atau diperoleh dari rumus  $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 100-3-1) = 1,985$ . Perincian uji secara parsial untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Variabel tingkat pendapatan memiliki t-hitung sebesar  $1,363 < 1,985$  dengan nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tingkat pendapatan ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y).
- b. Variabel gaya hidup memiliki t-hitung sebesar  $2,641 > 1,985$  dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau gaya hidup ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan atau terikat secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y).
- c. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki t- hitung sebesar  $-1,076 < 1,985$  dengan nilai signifikansi  $0,285 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.884	3	15.961	3.286	.024 <sup>b</sup>
Residual	466.356	96	4.858		
Total	514.240	99			

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas ditampilkan hasil Uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek- aspek variabel tingkat pendapatan ( $X_1$ ), gaya hidup ( $X_2$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga (Y). Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dimana diketahui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 atau diperoleh dari rumus  $(k; n-k) = 3; 100-3) = 2,70$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,286 > 2,70$ ) dan besarnya sig  $0,024 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen (tingkat pendapatan, gaya hidup, dan jumlah anggota keluarga) secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat kesejahteraan keluarga).

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Berdasarkan analisis statistik, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendapatan

masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan masyarakat rendah maka tingkat kesejahteraan keluarga juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan pada keluarga di Kampung Jati Anom Kel. SrengsemKec. Panjang, dimana dari hasil kuesioner yang penulis bagikan menunjukkan sebagian besar menilai setuju bahwa pendapatan yang diperoleh mempengaruhi pemenuhan kebutuhan yang berdampak terhadap kesejahteraan keluarga artinya sebagian besar responden setuju bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang, jika tingkat pendapatan naik maka tingkat kesejahteraan keluarga juga cenderung naik.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanaturrohim & Widodo, 2016) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan aktivitas konsumsi dalam kesehariannya. Di mana aktivitas konsumsi ini dimaksudkan agar manusia dapat memenuhi kebutuhannya sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Pemenuhan kebutuhan ini tidak terlepas dari suatu kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh masing-masing. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka cenderung akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Tingkat pendapatan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang dengan berbagai profesi yang berbeda-beda yang dimana tiga profesi terbanyak diantaranya yaitu buruh harian lepas, pedagang dan nelayan yang pendapatannya tidak menentu setiap bulannya. Untuk profesi buruh harian lepas sendiri bergantung pada banyaknya muatan yang mereka lakukan serta kondisi cuaca pada saat itu, ketika cuaca tidak memungkinkan (hujan) maka mereka tidak dapat melakukan bongkar atau muat.

Profesi pedagang harus bergantung pada keberuntungan banyaknya jumlah pembeli yang membeli barang dagangan mereka. Kemudian untuk profesi nelayan pun mereka harus bergantung pada kondisi cuaca yang mana akan berdampak pada ombak yang terjadi sehingga akan memudahkan atau menyulitkan mereka dalam memperoleh tangkapan. Terlebih lagi dimasa pandemic covid-19 ini banyak kebijakan pemerintah yang menghambat dalam pekerjaan mereka. Ketika pendapatan yang diperoleh pada bulan tersebut sedang tinggi maka akan mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang mana secara tidak langsung menjadi mudah sehingga akan berdampak pula pada tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Jika dilihat dari tingkat pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga yang dalam hal ini diperoleh berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden maka diketahui sebagian besar keluarganya masih belum dikatakan sejahtera karena dari pendapatan yang mereka peroleh hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar saja bahkan beberapa ada yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Bahkan tidak jarang pengeluaran guna memenuhi kebutuhan lebih besar dibandingkan pendapatan yang mereka peroleh

maka dari itu sebagian besar keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang masih belum dapat dikatakan sejahtera jika dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Dengan demikian semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli & Fahimah, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM). Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi aktivitas penggunaan dan pembelian. Gaya hidup sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan menunjukkan citra. Banyak yang terjadi di masyarakat pada era modern sekarang ini dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih salah satunya yaitu gaya hidup yang dapat mencerminkan karakteristik seseorang dan dapat merubah pola hidup seseorang tersebut. Dan tidak sedikit yang terjadi pada masyarakat sekitar yaitu gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan tidak sedikit dari mereka juga terkadang melakukan segala cara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden diketahui sebagian besar responden setuju atau lebih mementingkan keinginan mereka seperti melakukan liburan minimal satu kali dalam sebulan, membeli *gadget* dengan model dan harga yang cukup mahal dan lain sebagainya yang menunjang gaya hidup mereka. Bahkan dapat dikatakan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang mayoritasnya menerapkan gaya hidup yang terbilang hedonis atau lebih mengutamakan keinginan mereka. Terlebih lagi dimasa pandemi covid-19 ini yang menganjurkan masyarakat untuk berkegiatan dari rumah yang secara tidak langsung akan terus berhubungan melalui *smartphone* mereka sehingga secara tidak sadar membuat mereka akan melakukan pembelian melalui online yang tidak jarang barang yang dibeli tidak sangat dibutuhkan. Namun, tidak jarang karena mewujudkan keinginan mereka yang terkadang melebihi pendapatan yang mereka peroleh. Mereka tidak segan melakukan pinjaman kepada bank-bank atau lembaga keuangan lain yang menyediakan jasa peminjaman. Di mana hal ini memang memberikan kesejahteraan atau kepuasan sesaat bagi mereka karena dapat memenuhi keinginan, namun secara tidak sadar hal tersebut akan mendatangkan masalah baru karena dari pinjaman tersebut tentu harus dibayar kembali dan akan terus terulang hingga mereka merasa puas sendiri.

## **Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Yang dimana artinya ketika jumlah anggota keluarga naik maka tingkat kesejahteraan keluarga akan rendah. Begitupun sebaliknya ketika jumlah anggota keluarga rendah maka tingkat kesejahteraan keluarga akan naik. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, karena jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kemauan dari kepala keluarga serta istri untuk bisa bekerja menghidupi keluarganya masing-masing. Semakin banyak tanggungan maka akan banyak pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga menuntut kedua orangtua untuk bisa bekerja. Jumlah tanggungan ini akan sangat memberikan dampak besar pada tingkat kesejahteraan keluarga ketika tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang sesuai.

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis bagikan ke responden, sebagian besar responden setuju bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran keluarga juga semakin tinggi yang menyebabkan kesejahteraan keluarga cenderung menjadi rendah namun hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang sebab sebagian masyarakatnya masih mempercayai pepatah mengenai banyak anak maka akan banyak rezeki. Hal ini yang menjadikan mereka enggan untuk melakukan program KB atau dua anak cukup. Maka menyebabkan dalam tiap keluarga memiliki lebih dari dua orang anak atau dapat dikatakan dalam keluarga memiliki 5-6 orang anggotakeluarga. Hal yang dipercayai oleh masyarakat Kampung Jati Anom tersebut bertolak belakang dengan hasil survei biaya hidup (SBH) tahun 1990 membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar proporsi pengeluaran untuk makan begitupun sebaliknya. Maka dari itu apabila jumlah anggota keluarga yang dimiliki tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh sehingga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan maupun keinginan tiap anggota keluarga dan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan.

Faktor lain yang memungkinkan akan mempengaruhi secara besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ialah pendidikan. Karena untuk tingkat pendidikan di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang ini tergolong rendah oleh karenanyalah mayoritas masyarakat memilih bekerja sebagai buruh harian lepas, pedagang dan nelayan yang tidak memerlukan tingkatan pendidikan yang tinggi. Sedangkan apabila tingkat pendidikan mereka tinggi akan memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga pendapatan yang mereka peroleh pun akan stabil maka tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan akan tinggi.

## **Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang**

Keluarga sejahtera menurut pandangan Islam adalah rumah tangga muslim yang sejahterasescara lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Artinya adalah keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan fisik dengan baik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, keselamatan dan lain sebagainya dan dapat memenuhi kebutuhan batin seperti pendidikan, kebutuhan sosial, ketenangan, ketentraman, cinta dan kasih sayang dengan berpedoman kepada risalah yang Allah turunkan sebagai petunjuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut tentu manusia harus memiliki pendapatan sehingga pemenuhan kebutuhan akan tercapai. Besar kecilnya kecilnya upah atau gaji yang diberikan oleh pengusaha atau pimpinan tempat bekerja ditentukan oleh pengukuran antara prestasi kerja dengan prinsip bahwa penetapan upah yang cukup adil sesuai dengan pertimbangan peran atau resiko dari masing-masing peran atau posisi. Di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang sendiri masyarakatnya termasuk telah menerapkan seperti dalil diatas dimana berusaha guna mendapatkan upah atau pendapatan dari apa yang telah dikerjakan. Walaupun pekerjaan yang mereka kerjakan tidak membuahkan hasil atau pendapatan yang stabil namun mereka tetap berusaha guna memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Namun dalam memenuhi kebutuhannya seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Larangan atas hal tersebut bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap bakhil dan kikir akan tetapi mengajak kepada konsep keseimbangan karena sebaik-baiknya perkara adalah pertengahan. Dalam perspektif Islam sendiri kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang karena mereka selalu merasa kurang dan haus dengan apa yang mereka inginkan. Maka hal ini lah yang menyebabkan mereka terus menerus melakukan pinjaman hanya untuk mewujudkan keinginan saja, yang sebenarnya pendapatan yang mereka peroleh pun dapat memenuhi kebutuhan mereka namun karena telah ditutupi rasa tidak puas tersebutlah yang membuat mereka tidak merasakan kesejahteraan.

## **SIMPULAN**

Secara parsial menunjukan bahwa variabel tingkat pendapatan, gaya hidup berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Tambahan pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga. Kepuasan seseorang ketika memenuhi keinginan mereka memiliki pengaruh yang besar pada variabel tersebut. Jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Adanya anggota keluarga lain yang bekerja selain kepala keluarga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Secara simultan tingkat pendapatan, gaya hidup dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dalam perspektif

ekonomi Islam di Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan yang sesungguhnya ialah merasa berkecukupan, hal ini masih belum dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang.

Saran bagi pemerintah agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dapat memperoleh lapangan pekerjaan selain sebagai buruh harian lepas yang menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem Kec. Panjang. Sedangkan untuk masyarakat sendiri guna meningkatkan pendapatan dapat membuka usaha sampingan seperti warung kelontong di rumah guna menambah pendapatan, lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu dibanding mewujudkan keinginan mereka agar tidak menimbulkan masalah baru yaitu pinjam meminjam, dapat menerapkan program Keluarga Berencana (KB) karena dengan menerapkan program tersebut secara tidak langsung akan menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat, dan agar lebih memahami dan mendalami ajaran-ajaran Islam khususnya dalam hal kesejahteraan seperti mempergunakan harta atau pendapatan untuk kebaikan serta tidak boros sesuai dengan syariat dari-Nya, yang wajib untuk dipatuhi dan agar kedepannya tidak hanya mementingkan kebutuhan daruriyat saja namun kebutuhan hajiyyat juga dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, F. (2010). Upaya pencapaian keluarga sejahtera melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–86. <http://103.20.188.221/index.php/dedikasi/article/download/1733/1490>
- Amanaturrohmah, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 118–124.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 58. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Mowen, J. dan M. M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Erlangga.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. BPFE- Yogyakarta.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan

- Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222.  
<https://doi.org/10.35448/jmb.v14i2.14538>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Satya Wacana Press.
- Sunarto. (2000). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Amus.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarofi, M. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 21–40. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/305>
- Wahbi, A. A., Syahrudi, S., & Ariwibowo, P. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.33366/ref.v8i1.1562>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Wimbarti, S., Sc, M., & Ph, D. (1981). Life style dari sudut pandang Psikologi dikaitkan dengan perilaku dan lingkungan ( arsitektur dan perkotaan ). *Universitas Gadjah Mada*, 1–9.
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>